

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang di alami seluruh dunia. Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, pravelensi hipertensi akan berbeda di setiap wilayah maupun kelompok. Di Afrika tertinggi (27%) dan di Amerika (18%) . Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia, diketahui bahwa 34,1% dari . usia 18 tahun dengan hipertensi yang didiagnosis oleh dokter adalah 34,1%., hal ini meningkat di bandingkan prevalensi tahun 2013 yaitu 27,8 %. (Kemenkes RI, 2020) Di Asia Tenggara, hipertensi menyebabkan 1,5 juta kematian per tahun (Woodham et al., 2018)

Hipertensi adalah penyakit yang tidak menular (PTM) yang sangat berbahaya. Dan gejala penyakit hipertensi pada setiap individu akan berbeda,sehingga tidak dapat dijadikan tolak ukur yag pasti. (Kemenkes RI, 2020; Marhabatsar & Sijid, 2021; Sa'idah, 2018; Yonata & Pratama, 2016) Hipertensi merupakan faktor resiko terhadap kerusakan organ penting seperti otak, jantung, ginjal , retina, pembuluh darah besar (aorta) dan pembuluh darah perifer. Hipertensi menyebabkan serangan jantung hingga kematian, karena penting untuk melakukan upaya menurunkan angka risiko terjadinya hipertensi

dengan cara melakukan pencegahan dan pengendalian dari faktor resiko yaitu konsumsi rokok, pola hidup yang tidak sehat, kurangnya asupan sayur dan buah dan juga berat badan berlebih (Kemenkes RI, 2020; Puspita Sari et al., 2017)

Penatalaksanaan hipertensi non farmakologi dengan melakukan kegiatan fisik dan olah raga secara teratur sehingga jantung bertambah kuat, daya tampung yang besar dan konstruksi denyutannya akan teratur, selain itu elastisitas pembuluh darah bertambah, karena vasodilatasi di mana lemak yang awalnya menyumbat pembuluh darah akan berkurang (Dungga, 2020). Terapi farmakologi hipertensi yaitu: Angiotensin converting enzyme inhibitors (ACEi), Angiotensin receptor blockers (ARB), Beta-blockers, Calcium channel blockers (CCB), dan diuretik (PERHI, 2022).

Tekanan darah tinggi atau Hipertensi tidak bisa disembuhkan, tapi bisa dikontrol, yaitu dengan memberi obat antihipertensi yang tepat untuk mencegah terjadinya komplikasi. Di mana obat antihipertensi mengontrol tekanan darah tinggi sehingga tekanan darah terkontrol hal ini untuk mencegah terjadi komplikasi. Untuk mempertahankan tekanan darah 120/80mmHg upaya lebih lanjut dengan cara memberikan informasi kepada pasien yang jelas tentang penyakit dan cara pengobatannya, komplikasi yang akan timbul jika hipertensi tidak ditangani dengan baik, Kaji penggunaan obat antihipertensi Sangat penting untuk melakukan perbaikan keamanan obat tekanan darah optimal. (A & A, Darmayanti, 2020)

Menurut data Riskesdas 2018, prevelensi penduduk di Jawa Timur yang mengalami hipertensi sebesar 36,3%.meningkat di bandingkan dengan data 2013 yaitu 26,4 %. Di RSUD Ibnu Sina Gresik yang merupakan salah satu rumah sakit satelit Pendidikan FK Uwks, hiperternsi termasuk dalam daftar 10 penyakit terbanyak pada rawat jalan dan rawat inap.(DinkesJatim, 2021) Oleh karena itulah Peneliti ingin mengetahui profil penggunaan obat antihipertensi di RSUD.Ibnu Sina Gresik Periode bulan Januari-Maret tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah profil penggunaan obat antihipertensi dan evaluasi tekanan darah di RSUD Ibnu Sina Gresik Periode bulan Januari-Juni 2022 ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui profil penggunaan obat antihipertensi dan evaluasi tekanan darah di RSUD.Ibnu Sina Gresik Periode bulan Januari-Juni 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik umur pasien hipertensi di RSUD Ibnu Sina Gresik
- b. Mengetahui karakteristik jenis kelamin pasien hipertensi di RSUD Ibnu Sina Gresik.
- c. Mengetahui obat antihipertensi yang digunakan di RSUD Ibnu Sina Gresik.

- d. Menganalisis obat antihipertensi yang digunakan di RSUD
Ibnu SinaGresik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Fasilitas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan sebagai masukan yang bermanfaat di RSUD Ibnu Sina Gresik khususnya, dapat digunakan untuk menjadi acuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pengobatan penderita hipertensi.

2. Bagi Peneliti

Merupakan menerapkan ilmu farmakologi dan memberi pengalaman yang berharga bagi peneliti guna untuk meningkatkan ilmu pengetahuan secara khusus tentang terapi antihipertensi

.